



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN  
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI TAHUN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

oleh

**Dwi Febrio Admaja**

7101406563

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :



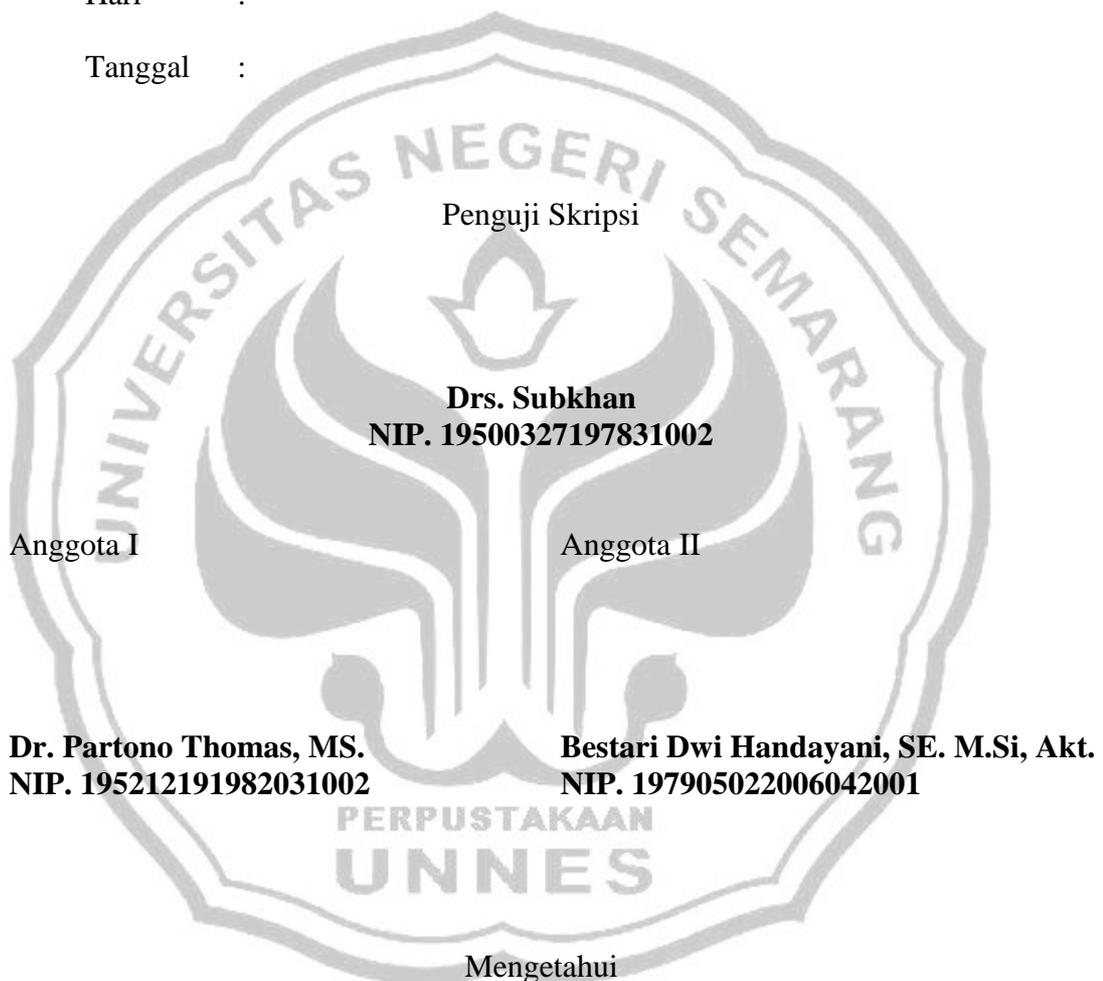
**Dra. Nanik Suryani, M.Pd.**  
**NIP 195604211985032001**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Dekan Fakultas Ekonomi

**Drs. S Martono, M.Si**  
**NIP 196603081989011001**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti sekripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Dwi Febrio Admaja  
NIM 7101406563

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.  
(Q.S. Ar Ra'd : 11)
- Jenius adalah 1% Inspirasi dan 99% Keringat  
(Thomas Alva Edison)
- Diantara pintu besar yang mendatangkan kebahagiaan adalah doa kedua orang tua.

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Almamaterku.
- Bapak, dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan
- Kakakku Syariana Mulyaningrum yang sangat kusayangi.
- Teman-teman seperjuangan Pend.Akuntansi 2006
- Teman-teman Kos Hijau Mak Nyak.

## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010”.

Tidak lupa atas terselesainya penulisan Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penyusun untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses perijinan.
4. Dr. Partono Thomas, M.S., Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah banyak memberikan bimbingan, dorongan, bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si, Akt., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Drs. Subkhan, Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingan dan arahan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Ambar Rubiyatun, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pati yang telah memberi ijin dan membantu dalam penelitian ini.
8. Wijanarko, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMK Negeri 1 Pati yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Guru SMK Negeri 1 Pati yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati yang telah ikut berpartisipasi dan membantu dalam pengumpulan data.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin skripsi ini belum sempurna. Akhirnya Penulis hanya bisa berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2011

Penyusun

## SARI

**Admaja, Dwi Febrio. 2011.** *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010.* Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Partono Thomas, MS. Pembimbing II: Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si, Akt.

**Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar Akuntansi.**

Guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, kompetensi profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa. Hal di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010 sebanyak 79 siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Terdapat dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: kompetensi profesional guru (X) dan prestasi belajar (Y). Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Uji Instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas . Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji hipotesis secara parsial pada level signifikan 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh model regresi  $Y = 38,327 + 0,523X$ , uji parsial diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010 adalah sebesar 43,4% dan 56,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010. Hasil penelitian tersebut menyarankan kepada guru diharapkan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk silabus yang berisi indikatoar, dan bentuk penilaian, dan diturunkan dalam bentuk rencana pembelajaran yang berisi sekenario pembelajaran, dan sebagai acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran agar arah dan tujuan dapat tercapai. Guru diharapkan meningkatkan penguasaan teknologi informatika sebagai sumber maupun media yang efektif dalam pembelajaran akuntansi, melalui pelatihan dan training yang diadakan oleh Depdiknas, dan juga mengikuti magang di perusahaan untuk meng-update perkembangan akuntansi di perusahaan.

## **ABSTRACT**

**Admaja, Dwi Febrio. 2011.** *The Influence of the Teachers' Professional Competence towards the Accountancy Learning Achievement of the Eleventh Grade Students of Accounting Expertise Program of SMK Negeri 1 Pati in the Academic Year of 2009/2010.* Economics Education Department. Economics Faculty. Semarang State University. First Advisor: Dr. Partono Thomas, MS. Second Advisor: Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si, Akt.

**Key words: Teachers' Professional Competence, Accountancy Learning Achievement.**

Teachers are included one of professions that requires a specific expertise and they have responsibilities must be done professionally. Because teachers are individuals who have a moral responsibility for the students' success that are under their control, so that the students' success will be strongly influenced by the teachers' competences. Therefore, the teachers' professional competence is expected to provide positive things in terms of the success of the students' learning achievement. In this case, the researcher was interested in conducting this study aimed to know the influence of the teachers' professional competence towards the accountancy learning achievement of the eleventh grade students of accounting expertise program of SMK Negeri 1 Pati.

The population of this study was the eleventh grade students of accounting expertise program of SMK Negeri 1 Pati in the academic year of 2009/2010 as many as 79 students were in two classes. This study was such a population study. There were two variables that were discussed in this study. They are: the teachers' professional competence (X) and the learning achievement (Y). Collection of the data was conducted through questionnaires and documentation. Instrument tests were done by a validity test and reliability test. Analysis of the data used a simple linier regression analysis by using a partially hypothesis test at the significant level of 5 %.

Based on the result of the regression analysis, it was obtained a regression model  $Y = 38,327 + 0,523X$ , the partial test obtained the significance of  $0,000 < 0,05$ . The number of the influence of the teachers' professional competence towards the accountancy learning achievement of the eleventh grade students of accounting expertise program of SMK Negeri 1 Pati in the academic year of 2009/2010 was 43,4% and 56,6% that was influenced by another factors which are not discussed in this study.

Based on the results of this study, it can be concluded that there are some influences of the teachers' professional competence towards the accountancy learning achievement of the eleventh grade students of accounting expertise program of SMK Negeri 1 Pati in the academic year of 2009/2010. The results of this study suggest that the teachers are expected to analyze competence standards and basic competences in the form of syllabuses contain indicators and assessments which are presented in the form of a lesson plan consists of teaching learning activities, and it is used to be a teaching learning guidance in order to achieve the learning objectives. Teachers are expected to be able to improve their mastering of ICT as an effective source or media when teaching accountancy subject through training that are conducted by National Education Department

(Depdiknas), and they should be apprenticed in a company to update the development of accountancy in the company.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Prestasi Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar.....	11

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar .....	13
2.1.3 Teori-Teori Belajar.....	14
2.1.4 Prestasi Belajar .....	15
2.1.5 Prestasi Belajar Akuntansi .....	18
2.2 Tinjauan Kompetensi Profesional Guru .....	20
2.2.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru .....	20
2.2.2 Indikator Kompetensi Profesional Guru .....	21
2.3 Kerangka Berfikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	34
3.2 Sampel Penelitian.....	34
3.3 Variabel Penelitian .....	35
3.3.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	35
3.3.1.1 Kompetensi Profesional Guru (X) .....	35
3.3.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.4.1 Metode Dokumentasi .....	36
3.4.2 Metode Kuesioner .....	36
3.5 Uji Instrumen .....	37
3.5.1 Validitas .....	37
3.5.2 Reliabilitas.....	39
3.6 Metode Analisis Data .....	40



4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.6 Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010 .....	5
Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Validitas .....	38
Tabel 3.3 Reliabilitas .....	39
Tabel 3.3 Kriteria Kompetensi Profesional Guru .....	41
Tabel 3.4 Kriteria Nilai Akuntansi.....	41
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	46
Tabel 4.2 Distribusi Menguasai Substansi Bidang Studi dan Metodologi.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Menguasai Struktur dan Materi Kurikulum Bidang Studi .	48
Tabel 4.4 Distribusi Menguasai dan Memanfaatkan Teknologi Informatika ....	49
Tabel 4.5 Distribusi Mengorganisasikan Materi Kurikulum Bidang Studi .....	49
Tabel 4.6 Distribusi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas .....	50
Tabel 4.7 Distribusi Prestasi Belajar.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji $R^2$ dengan Model Summary .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Sistem Pendidikan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas P-Plot .....	53
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen..... 69
Lampiran 2	Instrumen Uji Coba Instrumen ..... 70
Lampiran 3	Kuesioner/Angket Uji Coba ..... 72
Lampiran 4	Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X..... 76
Lampiran 5	Instrumen Penelitian ..... 78
Lampiran 6	Kuesioner/Angket Penelitian..... 80
Lampiran 7	Daftar Nama dan Nilai Responden Penelitian..... 84
Lampiran 8	Data Deskriptif Hasil Penelitian..... 98
Lampiran 9	Tabel Persiapan Regresi ..... 106
Lampiran 10	Hasil Perhitungan SPSS ..... 108
Lampiran 11	Surat Ijin Survey Awal ..... 111
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian ..... 113
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Penelitian..... 116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara berkembang, untuk menjadi Negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah, tetapi dengan kekayaan alam saja belum cukup untuk Indonesia menjadi Negara maju, tanpa ada SDM yang berkualitas yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan baik. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas SDM, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu Negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

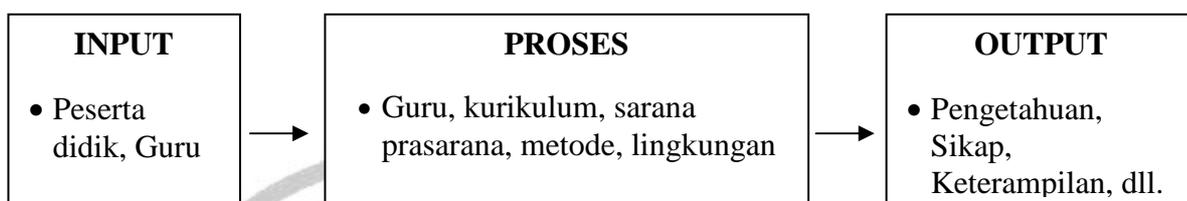
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki permasalahan yang sering diperbincangkan yaitu masih rendahnya rata-rata prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Tetapi dalam kenyataannya bahwa kualitas pendidikan secara umum belum dapat dikatakan baik dengan ditunjukkan rata-rata prestasi belajar yang kurang optimal.

Kondisi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kondisi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Didalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang paling utama. Proses belajar mengajar terjadi karena ada interaksi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Jika gurunya bermutu, maka pendidikan pun akan bermutu. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa.

Munib (2006:139) mengungkapkan bahwa, Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional. Sistem pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Sistem Pendidikan**

Munib (2006:41) mengungkapkan bahwa, proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada di dalam sistem, bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup sebab masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan suatu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan seluruhnya harus berfungsi sesuai dengan porsi dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, dimana belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan tampak pada perubahan beberapa aspek antara lain pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, etika atau budi pekerti, dan sikap. Salah satu indikator berhasilnya suatu proses pendidikan adalah prestasi belajar siswa

yang memuaskan. Menurut Tulus (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau ketrampilan yang dikembangkan mata pelajaran. Bentuk indikator-indikator prestasi belajar siswa berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya mampu mengembangkan kemampuannya dalam memasuki dunia kerja. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk disiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan terbagi dalam beberapa konsentrasi. Konsentrasi Bisnis dan Manajemen adalah salah satu konsentrasi Sekolah Menengah Kejuruan. Program keahlian akuntansi adalah salah satu program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan konsentrasi Bisnis dan Manajemen.

Program keahlian akuntansi adalah salah satu program keahlian yang khusus memperdalam ilmu akuntansi di SMK konsentrasi Bisnis dan Manajemen. Akuntansi sendiri adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan pengamatan data keuangan organisasi. Mata diklat akuntansi merupakan mata diklat produktif dalam kurikulum SMK Bisnis dan Manajemen

program keahlian akuntansi yang mempelajari suatu teori beserta praktek akuntansi dimana setiap proses tahap yang satu dengan yang lain saling terkait sehingga membutuhkan penguasaan teori yang mantap dan pelaksanaan praktek yang teliti. Penguasaan materi dan ketrampilan praktek akuntansi diharapkan secara keseluruhan tuntas. Siswa program keahlian akuntansi diprioritaskan untuk memperdalam ilmu akuntansi agar penguasaan ilmu akuntansi dapat tuntas pula.

Studi pendahuluan diketahui masih ada siswa belum tuntas dalam penguasaan akuntansi, ini terbukti dengan hasil prestasi belajar siswa mata diklat akuntansi yang masih kurang maksimal. Berikut data ulangan harian mata diklat akuntansi kelas XI semester gasal tahun ajaran 2009/2010 di SMK Negeri 1 Pati :

**Table 1.1**  
**Data Ulangan Harian Siswa Tahun Ajaran 2009/2010**

kelas	Memproses Adm Kas Bank			Mengelola Kartu Utang			Mengelola Kartu Piutang		
	TS	TT	%	TS	TT	%	TS	TT	%
XI A 1	31	9	23	22	18	45	23	17	43
XI A 2	23	16	41	25	14	36	25	14	36

Ket. TS : Tuntas      TT : Tidak Tuntas      % : Persentase Tidak Tuntas

Sumber : Guru

Siswa dikatakan belum tuntas jika memperoleh nilai di bawah 7,5 (tujuh koma lima) dalam penguasaan mata diklat akuntansi. Ketuntasan belajar telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80% dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan.

Siswa dituntut untuk menguasai materi secara tuntas karena mata diklat akuntansi memerlukan penguasaan materi yang menyeluruh dimana setiap tahap atau proses akuntansi merupakan sistem yang saling terkait.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Munib (2004:125) mengungkapkan bahwa, beberapa indikator untuk dapat mengukur kualitas pendidikan antara lain: (1) Mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan; (2) Alat Bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, peralatan laboratorium, dan bengkel kerja yang belum memadai; (3) Tidak meratanya kualitas lulusan yang dihasilkan untuk semua jenjang pendidikan.

Slameto (2010:54) mengungkapkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu kecerdasan/inteligensi, bakat, minat, dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Guru adalah salah satu faktor sekolah yang sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sudjana (2005:41) mengungkapkan bahwa, guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi

profesional baik diperkirakan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula.

Hamalik (2006:36) mengungkapkan bahwa, “Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar berada pada tingkat yang optimal.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terrealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional

dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Didalam pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Kompetensi profesional merupakan salah satu faktor penentu mutu atau kualitas guru. Soewarso (2004) mengungkapkan bahwa, guru yang profesional mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi lulus yang berkualitas tinggi. Sekolah dengan guru yang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar, bahkan peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang bermutu ialah mereka yang memiliki kompetensi profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Pada dasarnya guru yang profesional bukan ditentukan oleh lembaga dimana ia memperoleh pendidikan tetapi lebih ditentukan oleh apakah ia berhasil atau tidak dalam bekerja sehingga bisa menyajikan karya yang berguna untuk masyarakat (Balitbang,2003).

Uraian di atas nampak bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor luar yang sangat dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian Kuntoro (2008) didapat bahwa secara parsial kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMK program keahlian akuntansi Kabupaten Tegal, dengan pengaruh sebesar 40,49%..

Sejalan dengan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, kemampuan guru mengajar menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar mengajar dan mengingat pentingnya prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih

jauh tentang masalah tersebut dan mengambil judul skripsi “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pati?
2. Seberapa besarkah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pati?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pati.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pati.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah hasanah teoritik dibidang pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada khususnya.

b. Bagi Guru

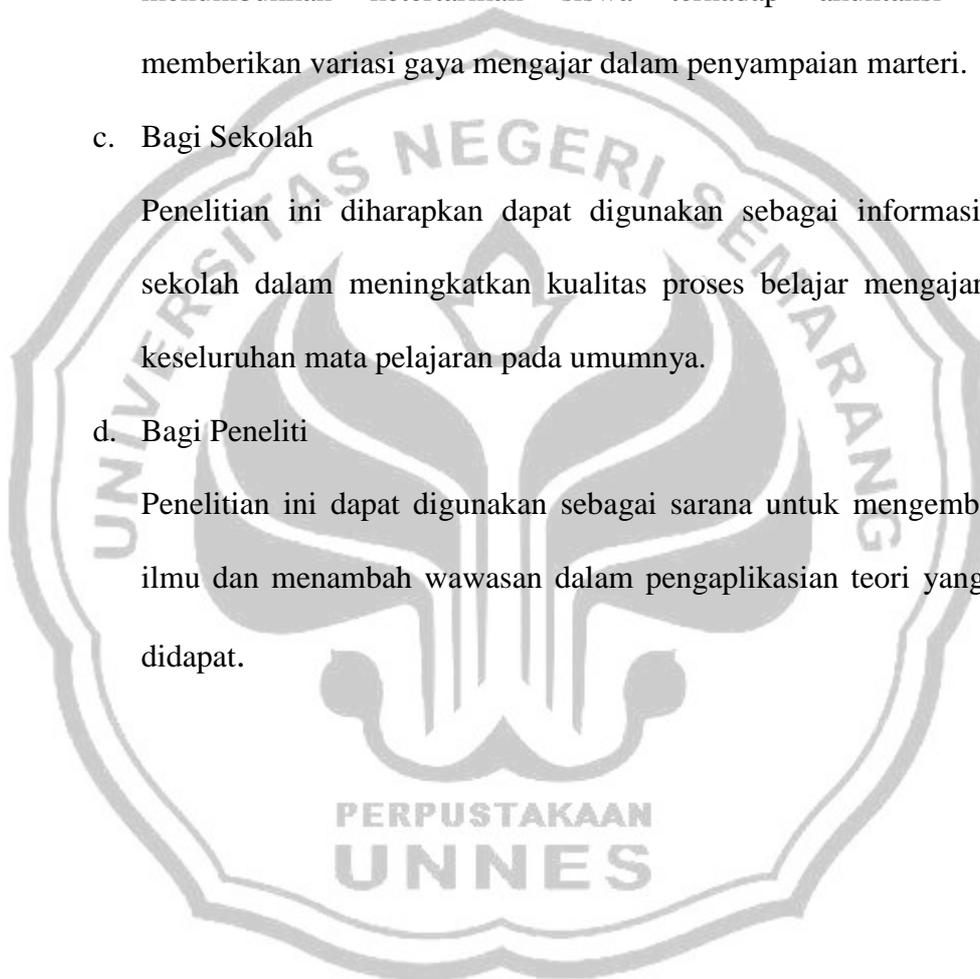
Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap akuntansi dengan memberikan variasi gaya mengajar dalam penyampaian materi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam pengaplikasian teori yang sudah didapat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Prestasi Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Gagne dan Berliner yang dikutip oleh Mappa (1994:152) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengubah hasil perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Menurut Darsono (2001:64) belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri baik dalam aspek kognitif, sikap, maupun psikomotorik. Suparno (2000:2) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan (*fatigue*), kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu.

Sedangkan Slameto (2010:2) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. (sudjana 2000:5)

Pengertian belajar di atas, menunjukkan bahwa konsep belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.
2. Perubahan perilaku terjadi karena didahului proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik tidak disebut sebagai hasil belajar.
3. Perubahan perilaku karena proses belajar bersifat lebih permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan (Makmun, 2005:156).

Definisi tersebut dapat kita pahami bahwa terjadinya perilaku belajar pada siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah melainkan terjadinya secara timbal balik dimana kedua pihak berperan secara aktif didalam suatu kerangka kerja dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.

Beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan sadar yang dilakukan seseorang baik itu didapat dari pengalaman

maupun dengan cara *trial and error*. Selain itu belajar dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

### 2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Melengkapi berbagai pengertian dan makna belajar, perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Seorang guru atau calon guru perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh sikap siswa secara individual. Didalam hal ini, ada beberapa prinsip yang penting diketahui antara lain :

- a. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar merupakan proses dan penahapan serta kematangan pada diri siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Didalam banyak hal, belajar merupakan proses perubahan dan pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara adalah diajar langsung, pengalaman langsung, dan pengenalan atau peniruan.
- g. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif bila dibandingkan dengan hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

- i. Bahan pelajaran yang bermakna lebih mudah dan menarik untuk dipelajari daripada bahan yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan kesalahan serta keberhasilan siswa banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- k. Belajar sedapat mungkin dirubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.  
(Sadirman.2005:24).

### 2.1.3 Teori – Teori Belajar

Menurut Slameto (2010:9) ada beberapa teori belajar, antarlain sebagai berikut :

- a. Teori Gestalt

Belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar bukan penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Menurut Sudirman (2006:32) bahwa timbulnya *insight* itu tergantung pada kemampuan dasar, pengalaman, taraf kompleksitas dari suatu situasi, dan *trial and error*.

- b. Teori Belajar Menurut J.Bruner

Didalam proses belajar bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal baik adanya perbedaan kemampuan. Didalam meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", ialah dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-

penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

c. Teori dari R. Gagne

Gagne memberikan dua definisi belajar, yaitu :

- 1) Belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- 2) Belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Gagne juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Didalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan kondisi-kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran

#### **2.1.4 Prestasi Belajar**

Prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Menurut Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dirumuskan:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka-angka, huruf, dan kalimat yang diberikan guru sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- a. Faktor Intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/inteligensi, bakat, minat, dan motivasi.
  - 1) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan

cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

2) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

3) Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Didalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu (i) motivasi intrinsik dan (ii) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswayang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, sekolah, lingkungan sekitarnya dsb:

1) Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan

bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

- 2) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik mendorong untuk belajar dengan giat. Keadaan sekolah ini meliputi meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum.
- 3) Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

#### **2.1.5 Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK**

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, dimana belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku menuju ke arah lebih baik. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan tampak pada perubahan beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, ketrampilan, emosional, hubungan sosial, etika atau budi pekerti, dan sikap. Salah satu indikator berhasilnya suatu proses pendidikan adalah prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Menurut Tulus (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau ketrampilan yang dikembangkan mata pelajaran. Bentuk indikator-indikator prestasi belajar siswa berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Kemampuan teoritis dan praktek merupakan karakteristik utama dalam pendidikan kejuruan. Menurut Gautama (2005) bahwa kualitas hasil pendidikan kejuruan (SMK) dalam skala kecil dapat dilihat dari hasil penilaian prestasi belajar di lembaga pendidikan formal.

Secara umum kegiatan belajar mengajar di SMK meliputi teori dan praktek. Kegiatan belajar teori pada prinsipnya sama dengan sekolah umum. Sedangkan kegiatan belajar praktek merupakan kegiatan belajar yang seharusnya lebih banyak dibanding dengan kegiatan teori. Oleh karena itu untuk SMK ruang teori bukan merupakan hal yang sangat penting, karena siswa seharusnya lebih banyak di ruang praktek.

Program keahlian akuntansi adalah salah satu program keahlian yang khusus memperdalam ilmu akuntansi di SMK konsentrasi Bisnis dan Manajemen. Akuntansi sendiri adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan pengamatan data keuangan organisasi. Mata diklat akuntansi merupakan mata diklat produktif dalam kurikulum SMK Bisnis dan Manajemen program keahlian akuntansi yang mempelajari suatu teori beserta praktek akuntansi dimana setiap proses tahap yang satu dengan yang lain saling terkait sehingga membutuhkan penguasaan teori yang mantap dan pelaksanaan praktek yang teliti. Penguasaan materi dan ketrampilan praktek akuntansi diharapkan

secara keseluruhan tuntas. Siswa program keahlian akuntansi diprioritaskan untuk memperdalam ilmu akuntansi agar penguasaan ilmu akuntansi dapat tuntas pula. Bentuk prestasi belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa.

## **2.2 Kompetensi Profesional Guru**

### **2.2.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Kata “professional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Menurut Syah, “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya (Muhibin Syah,2000;230)

Professional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melakukan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi seperti pencaharian. Menurut pendapat Wirawan profesional adalah orang yang melakukan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Didalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standar profesi.

Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi. Maka kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan perilaku yang irasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan (Wirawan, 2002;9).

Aktivitas atau kinerja guru sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia (Ace Suryadi dan Wiana Mulyana, 1993;21).

### 2.2.2 Indikator Kompetensi Profesional

Suryadi dan Mulyana mengemukakan bahwa kompetensi guru bertolak dari analisis tugas-tugas guru baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administrator di dalam kelas. Kompetensi guru terdiri dari :

- a) Penguasaan bahan pelajaran.
- b) Mengelola program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas.

- d) Menggunakan media atau sumber belajar.
- e) Menguasai landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g) Menilai prestasi belajar.
- h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Syarat guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28 meliputi:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi
  - a. Kompetensi kepribadian  
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
  - b. Kompetensi profesional  
Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

c. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

d. Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat-sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud di atas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 BAB IV pasal 10, guru dikatakan kompeten apabila ia telah memiliki empat kompetensi dasar yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang

studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Didalam suatu lingkup pembelajaran di kelas, guru hendaklah mengajar dengan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlihat secara aktif dalam pembelajaran.

Didalam Trianto (2007:72) disebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Didalam mengajar guru hendaknya memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seorang dapat belajar secara efektif. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan mengerti hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Menurut Usman (2008:9) seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum dan memberikan informasi kepada siswa agar pembelajaran dapat tercapai dengan sukses.

Didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus selalu mengadakan evaluasi artinya dalam waktu tertentu selama periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini

dilakukan baik pendidik maupun terdidik. Tujuan guru melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Evaluasi yang salah maka akan menghasilkan gambaran kemampuan siswa yang salah pula. Oleh sebab itu teknik penyusunan alat evaluasi penting untuk menghindari kesalahan dalam mengevaluasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan alat evaluasi yaitu:

- a) Harus menetapkan terlebih dahulu segi-segi apa yang akan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat memberi petunjuk bagaimana dan dengan alat apa segi tersebut dapat dinilai.
- b) Harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya taraf ketepatan dan ketetapan tes sesuai dengan aspek yang dinilai.
- c) Penilaian harus obyektif artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya.
- d) Hasil penilaian tersebut betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
- e) Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.

Sebagai pengajar guru juga harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Guru

hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan agar dapat mencapai belajar dengan sukses (Usman, 2008:9)

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Trianto, 2007:72).

Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Memiliki pengetahuan dan keterampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM.

Trianto (2007:79-80) menyebutkan indikator kompetensi profesional antara lain:

### 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.

Guru dituntut untuk mengkaji substansi atau teori-teori dan mengkaji metodologi keilmuan bidang studi yang diampunya.

### 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.

Guru dituntut untuk bisa mengkaji struktur kurikulum bidang studi yang diampunya, mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum, mengkaji bahan ajar bidang studi dan diharapkan mampu berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai bidang studi yang diampu.

- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu mengkaji berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memiliki berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara kontekstual, dan berlatih menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

Guru diharap bisa berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urutan materi pembelajaran secara kontekstual dan berlatih mengidentifikasi substansi materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.

- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Guru mengkaji hakekat penelitian tindakan kelas, berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran, berlatih menyusun rancangan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan berlatih merancang upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran

### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian Witty (dalam Sahertian, 1994:54) memperlihatkan sifat-sifat guru yang disukai oleh peserta didik antara lain: (1) demokratis, (2) ramah dan sabar, (3) kreatif dan inovatif, (4) santun dan jujur, (5) humoris,

(6) empati, dan (7) fleksibel. Parameter tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan kompetensi pribadi bagi guru sebagai sosok yang ideal.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti luhur. Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatan, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi atau bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru/pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Didalam kehidupan sosialnya guru merupakan figur sentral yang menjadi standar (tolok ukur) bagi masyarakat untuk mengambil keteladannya. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah dan lainnya. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan karena dalam pengalaman, sering terjadi guru yang pandai tetapi karena berkomunikasi dengan siswa tidak baik, guru sulit membantu anak didik untuk maju, atau

bisa dikatakan walau guru tersebut pandai dalam akademik tapi kurang pandai dalam berkomunikasi ataupun bersosialisasi.

Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Relasi antara guru dengan siswa dapat tercipta dengan baik maka siswa akan menyukai gurunya dan juga menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2010:66).

Beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka indikator yang akan diteliti dalam skripsi ini akan merujuk UU No. 14 Tahun 2005 BAB IV pasal 10, adalah:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Trianto, 2007:72).

Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Memiliki pengetahuan dan keterampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM.

Trianto (2007:79-80) menyebutkan indikator kompetensi profesional antara lain:

- 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.

Guru dituntut untuk mengkaji substansi atau teori-teori dan mengkaji metodologi keilmuan bidang studi yang diampunya.

- 2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.

Guru dituntut untuk bisa mengkaji struktur kurikulum bidang studi yang diampunya, mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum, mengkaji bahan ajar bidang studi dan diharapkan mampu berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai bidang studi yang diampu.

- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu mengkaji berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memiliki berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran secara kontekstual, dan berlatih menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

Guru diharap bisa berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urut materi pembelajaran secara kontekstual dan berlatih mengidentifikasi substansi materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.

- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Guru mengkaji hakekat penelitian tindakan kelas, berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran, berlatih menyusun rancangan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan berlatih merancang upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang mengandung arti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan atau latihan tertentu.

Berbicara mengenai profesionalisme, guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

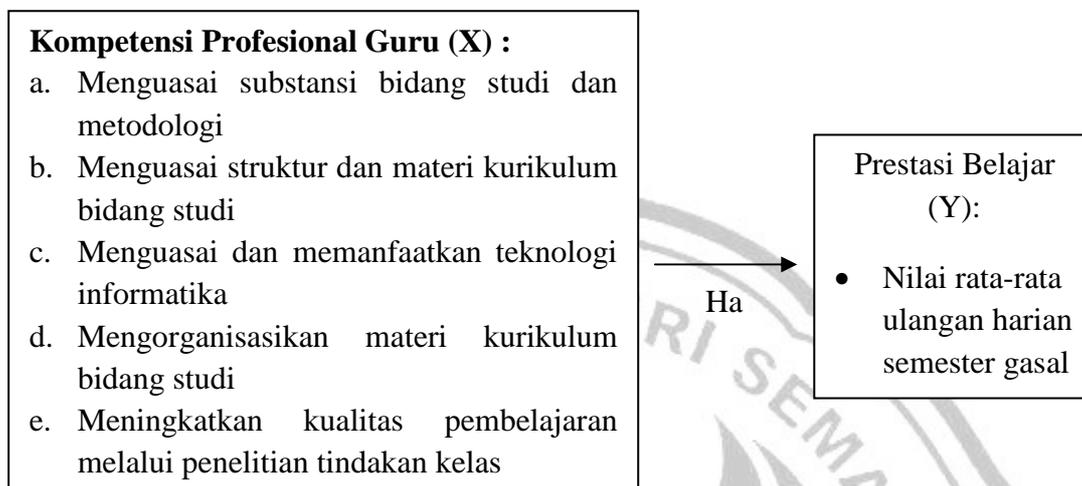
Kompetensi profesional merupakan salah satu faktor penentu mutu atau kualitas guru. Profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Pada dasarnya guru yang profesional bukan ditentukan oleh lembaga di mana ia memperoleh pendidikan tetapi lebih ditentukan oleh apakah ia berhasil atau tidak dalam bekerja sehingga bisa menyajikan karya yang berguna untuk masyarakat (Balitbang, 2003).

Didalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan

pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha 1 : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati tahun 2009/2010 sebanyak 79 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati**

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	Kelas A 1	40
2	Kelas A 2	39
	Jumlah	79

Sumber : Data TU SMK Negeri 1 Pati

### **3.2 Sampel**

Penelitian ini tidak mengambil sampel, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006:118). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (pengaruh) dan variabel terikat (terpengaruh).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2006:119) :

#### **3.3.1.1 Kompetensi Profesional Guru (X)**

Indikator variabel kompetensi profesional guru adalah :

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi.
2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika.
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

#### **3.3.2 Variabel Terikat (*Dependen variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dari variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pati di lihat dari nilai ulangan harian semester gasal Tahun 2009/2010.

### **3.4 Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

### 3.4.1 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian serta untuk memperoleh data nilai ulangan harian akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2009/2010.

### 3.4.2 Metode kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk informasi responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto,2006:151). Kuesioner atau daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, jadi sudah disiapkan alternatif jawaban. Responden hanya memilih alternatif jawaban tersebut sesuai dengan kenyataan. Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi responden mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pati.

Didalam metode ini siswa memberikan jawaban dengan cara memilih angka pilihan (sekala *likert*) dari 1 sampai 5 , butir dalam angket diberi skor masing-masing sebagai berikut:

Jawaban selalau diberi skor nilai	5
Jawaban sering diberi skor nilai	4
Jawaban kadang-kadang diberi skor nilai	3
Jawaban jarang diberi skor nilai	2
Jawaban tidak pernah diberi skor nilai	1

### 3.5 Uji Instrumen

Uji coba instrumen penelitian perlu dilakukan untuk menghindari adanya pertanyaan-pertanyaan yang rancu, kurang jelas atau sulit dipahami sehingga menimbulkan kebingungan pada responden, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu instrumen sebagai alat pengukuran harus baik dan tepat. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden.

#### 3.5.1 Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Untuk mengukur validitas instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian alat ukur untuk mengetahui validitas angket atau kuesioner yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

<b>Kompetensi Profesional Guru</b>				
<b>Indikator Variabel</b>	<b>No Butir</b>	<b>rx<sub>xy</sub></b>	<b>R table</b>	<b>Kriteria</b>
menguasai substansi bidang studi dan metodologi	Butir 1	0.774	0.444	Valid
	Butir 2	0.760	0.444	Valid
	Butir 3	0.660	0.444	Valid
	Butir 4	-0.092	0.444	Tidak Valid
	Butir 5	0.707	0.444	Valid
menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi	Butir 6	0.653	0.444	Valid
	Butir 7	0.535	0.444	Valid
	Butir 8	0.551	0.444	Valid
menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika	Butir 9	0.512	0.444	Valid
	Butir 10	0.488	0.444	Valid
	Butir 11	0.673	0.444	Valid
	Butir 12	0.564	0.444	Valid
mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi	Butir 13	0.818	0.444	Valid
	Butir 14	0.595	0.444	Valid
	Butir 15	0.734	0.444	Valid
	Butir 16	0.561	0.444	Valid
	Butir 17	0.747	0.444	Valid
	Butir 18	0.491	0.444	Valid
	Butir 19	0.732	0.444	Valid
	Butir 20	0.857	0.444	Valid
	Butir 21	0.455	0.444	Valid
	Butir 22	0.519	0.444	Valid
meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas	Butir 23	0.720	0.444	Valid
	Butir 24	0.590	0.444	Valid
	Butir 25	0.362	0.444	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil uji coba instrumen yang dilakukan dengan 25 item pertanyaan diperoleh nilai koefisien korelasi hampir seluruhnya melebihi nilai kritik yaitu pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% dan  $n=20$

diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.444. Butir 1 sampai 3, 5 sampai butir24 diperoleh  $r_{xy}$  (hitung) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (valid) kecuali pada 2 item pertanyaan yaitu butir soal no. 4 dan 25. Oleh sebab itu ke dua item tersebut dihilangkan, dan semua item yang lain dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengukuran reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Sebuah data dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket kepada 20 responden. Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk angket profesionalisme guru sebesar 0,935, sehingga semua data hasil penelitian reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil data dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

#### Hasil Uji Reliabilitas Soal

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	25

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Pati. Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari tiap-tiap indikator setiap variabel agar lebih mudah memahaminya. Pengukuran pada variabel agar lebih mudah memahaminya. Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden, dengan penskoran sebagai berikut :

Jawaban SS (sangat setuju) diberi skor	5
Jawaban S (setuju) diberi skor	4
Jawaban RR (ragu-ragu) diberi skor	3
Jawaban TS (tidak setuju) diberi skor	2
Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor	1

Penelitian ini menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya serta rata-rata dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif persentase

n = uji skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor maksimal (Ali,1993;186).

Kategori deskriptif persentase (DP) dapat diperoleh dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal :  $5/5 \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal :  $1/5 \times 100\% = 20\%$
3. Rentang persentase :  $100\% - 20\% = 80\%$
4. Interval kelas persentase :  $80\% / 5 = 16\%$

**Tabel 3.4 Kriteria Kompetensi Profesional guru**

Interval Persentase (%)	Kriteria
	Kompetensi Profesional Guru
84 > – 100	Sangat Tinggi
68 – 83	Tinggi
52 – 67	Cukup
37 – 51	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah

Deskriptif nilai akuntansi siswa ditentukan dari kriteria belajar siswa yang di dapatkan dari guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Pati. Deskriptif nilai akuntansi dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Interval Prestasi Belajar**

Interval	Kriteria
	Nilai Akuntansi
85-100	Sangat Baik
80-84	Baik
75-79	Cukup
Nilai < 75	Kurang

### 3.6.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Didalam menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,2009:74). Deteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram residualnya.

Uji normalitas data bisa juga menggunakan *one sample kolmograv-smirnov test* (dengan menggunakan SPSS). Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi

dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian sama atau tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi penyimpangan karena gangguan varian yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menganalisisnya dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Model yang bebas heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pula dari uji Glejser untuk menguji nilai absolute residual terhadap variabel bebas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Persamaan garis regresi, untuk persamaan regresi dengan satu variabel bebas adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

X = variabel independen

b = kemiringan

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2009:88). Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial. Selain membandingkan nilai t hitung dengan t tabel keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya di bawah 5% maka secara parsial variabel profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum SMK Negeri 1 Pati**

SMK Negeri 1 Pati merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Pati. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah negeri yang membuka program kelompok belajar bisnis dan manajemen, atau sering dikenal dengan nama SMEA. SMK Negeri 1 Pati terletak di jalan Ahmad Yani No. 2 Pati, jalan yang memiliki letak sangat nyaman dan cocok untuk proses pembelajaran. Karena SMK Negeri 1 Pati ini berada jauh dari keramaian dan suasana yang tercipta juga tenang.

Pedoman dasar berupa visi dan misi yang kokoh, membuktikan bahwa sekolah ini benar-benar sekolah yang tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Visi SMK Negeri 1 Pati menyatakan sebagai tempat terwujudnya pusat diklat yang berwawasan global dan berdasar IMTAQ serta mengacu pada perkembangan IPTEK. Dan Misi sekolah ini menyatakan sebagai tempat yang akan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan diterima di pasar kerja serta mampu menciptakan kerja sendiri dengan mengacu perkembangan IPTEK.

SMK Negeri 1 Pati sebagai salah satu SMK Negeri di Pati membuka 3 jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Perniagaan. Kurikulum jurusan akuntansi mengikuti kurikulum standar nasional, lebih diprioritaskan pada skill. Jurusan Administrasi perkantoran mempersiapkan siswa untuk bisa menjadi staff administrasi yang profesional baik untuk instansi maupun perusahaan. Dan

jurusan penerjaan membekali siswa dengan trik-trik penerjaan. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa jurusan Akuntansi kelas XI sebanyak 79 siswa.

## 4.2 Analisis Deskriptif Presentase

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional Guru (X)

Profesionalisme guru dalam penelitian ini dapat dilihat dari lima indikator yaitu menguasai substansi bidang studi dan metodologi, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian mengenai profesionalisme guru ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Kompetensi Profesional Guru**

No	Interval Presentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84> - 100	Sangat Tinggi	10	13
2	68 – 83	Tinggi	47	59
3	52 – 67	Cukup Tinggi	16	20
4	37 – 51	Rendah	6	8
5	20 - 36	Sangat Rendah	0	0
	Total		79	100

Sumber : data setelah diolah

Data pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa sebagian siswa (59%) memberikan persepsi bahwa tingkat kompetensi profesional guru Akuntansi tergolong tinggi, bahkan 13% menyatakan sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa guru dipandang oleh sebagian besar siswa mampu menguasai substansi bidang studi akuntansi dan metodologi, menguasai struktur materi kurikulum bidang studi akuntansi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika,

mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi akuntansi dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

#### 4.2.1.1 Menguasai Substansi Bidang Studi dan Metodologi

Gambar tentang menguasai substansi bidang studi dan metodologi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Menguasai Substansi Bidang Studi dan Metodologi

No	Interval Presentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84> - 100	Sangat Tinggi	45	57
2	68 – 83	Tinggi	21	27
3	52 – 67	Cukup Tinggi	7	9
4	37 – 51	Rendah	5	6
5	20 - 36	Sangat Rendah	1	1
	Total		79	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan substansi bidang studi akuntansi dan metode pembelajaran yang dilakukan tergolong sangat tinggi. Secara empiris dibuktikan dari pendapat sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa guru Akuntansi yang mengajar mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami, karena dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru Akuntansi berupaya memberikan contoh sehingga apa yang di sampaikan mudah dimengerti. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata, terbukti dari sebagian besar siswa memandang bahwa gurunya terbiasa menerapkan konsep-konsep materi ekonomi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika adanya pertanyaan dari siswa, guru dipandang mampu menjawab dengan jelas.

#### 4.2.1.2 Menguasai Struktur dan Materi Kurikulum Bidang Studi

Gambar tentang menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Menguasai Struktur dan Materi Kurikulum Bidang Studi

No	Interval Presentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84> - 100	Sangat Tinggi	19	24
2	68 – 83	Tinggi	17	22
3	52 – 67	Cukup Tinggi	36	46
4	37 – 51	Rendah	5	6
5	20 - 36	Sangat Rendah	2	3
	Total		79	100

Sumber : data setelah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (46%) memandang bahwa tingkat penguasaan guru terhadap struktur dan materi kurikulum bidang studi akuntansi masih tergolong cukup, karena ketika sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru Akuntansi kadang-kadang memberi tahu terlebih dulu mengenai tujuan belajar. Tujuan belajar perlu disampaikan agar siswa memiliki arah yang jelas atau gambaran tentang materi yang perlu dikuasai melalui pembelajaran. Meskipun demikian, rencana pembelajaran sering dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran dan menjelaskan susunan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### 4.2.1.3 Menguasai dan Memanfaatkan Teknologi Informatika

Gambar tentang menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Menguasai dan Memanfaatkan Teknologi Informatika

No	Interval Presentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84> - 100	Sangat Tinggi	7	9
2	68 – 83	Tinggi	14	18
3	52 – 67	Cukup Tinggi	29	37
4	37 – 51	Rendah	21	27
5	20 - 36	Sangat Rendah	8	10
	Total		79	100

Sumber : data setelah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (37%) memandang bahwa tingkat menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika masih tergolong cukup, karena guru Akuntansi kadang-kadang menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, OHP, LCD Proyektor dan sarana prasarana lainnya, kadang-kadang merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana dan kadang-kadang menggunakan laboratorium (Lab. Akuntansi) dan alat peraga.

#### 4.2.1.4 Mengorganisasikan Materi Kurikulum Bidang Studi

Gambar tentang mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Mengorganisasikan Materi Kurikulum Bidang Studi

No	Interval Presentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84> - 100	Sangat Tinggi	23	29
2	68 – 83	Tinggi	40	51
3	52 – 67	Cukup Tinggi	9	11
4	37 – 51	Rendah	7	9
5	20 - 36	Sangat Rendah	0	0
	Total		79	100

Sumber : data setelah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (51%) memandang bahwa pengorganisasian materi kurikulum bidang studi tergolong tinggi. Dimana guru akuntansi sering menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya, untuk mempermudah proses pembelajaran guru akuntansi memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari supaya siswa mendapat gambaran tentang apa yang akan di pelajari. Guru akuntansi selalu menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, selain itu guru akuntansi selalu menggunakan contoh kongkrit dalam penyampaian materi.

#### **4.2.1.5 Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas**

Gambar tentang meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas

No	Interval Presentase (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	84> - 100	Sangat Tinggi	20	25
2	68 – 83	Tinggi	38	48
3	52 – 67	Cukup Tinggi	7	9
4	37 – 51	Rendah	12	15
5	20 - 36	Sangat Rendah	2	3
	Total		79	100

Sumber : data setelah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (48%) memandang bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas tergolong tinggi. Dimana guru akuntansi memberikan partisipasi aktif kepada siswa untuk membantu dalam melancarkan proses belajar mengajar. Guru akuntansi mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi

siswa menyangkut materi akuntansi, supaya apa yang menjadi permasalahan siswa dapat teratasi dan siswa dapat memahami materi akuntansi tersebut.

#### 4.2.2 Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati pada nilai ulangan harian semester ganjil, prestasi belajar yang dicapai siswa ternyata ada yang belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM sebesar 75, dan target ketuntasan siswa sebesar 80%.

Prestasi belajar siswa program keahlian Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Pati yang di ambil dari nilai ulangan harian semester ganjil adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat baik	14	17.7
2	80-84	Baik	14	17.7
3	75-79	Cukup	18	22.8
4	< 75	Kurang	33	41.8
	Jumlah		79	100

Sumber : SMK Negeri 1 Pati

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebanyak 33 (41,8%) siswa tidak tuntas dalam belajar karena masih di bawah KKM 75. Data ini memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar akuntansi.

### 4.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan *uji kolmogorov smirnov* (Ghozali, 2009:147). Data analisis dengan bantuan program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi Profesi: Guru	Prestasi Belajar Akuntansi
N		79	79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.8674	76.4283
	Std. Deviation	12.38108	9.74360
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.085
	Positive	.069	.046
	Negative	-.144	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076	.613

a. Test distribution is Normal.

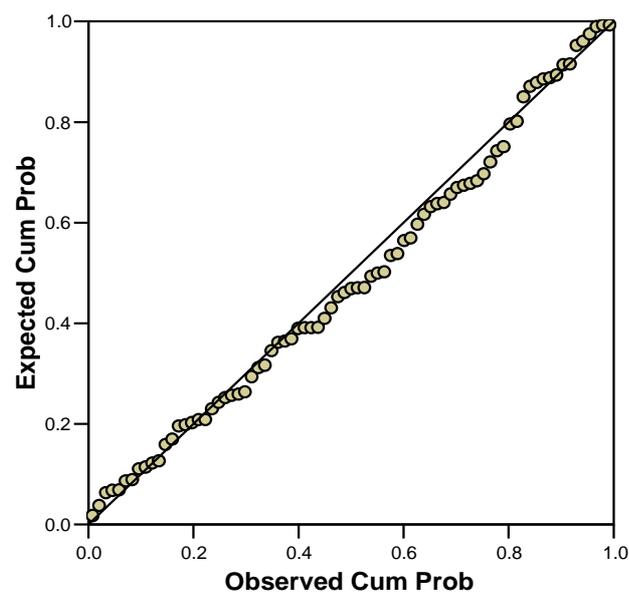
b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Nilai profitabilitas dari kompetensi profesional guru sebesar 0,076; dan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,613. Nilai profitabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi uji normalitas. Disamping menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* analisis kenormalan data ini juga didukung dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa

model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi**



**Gambar 4.1**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot**

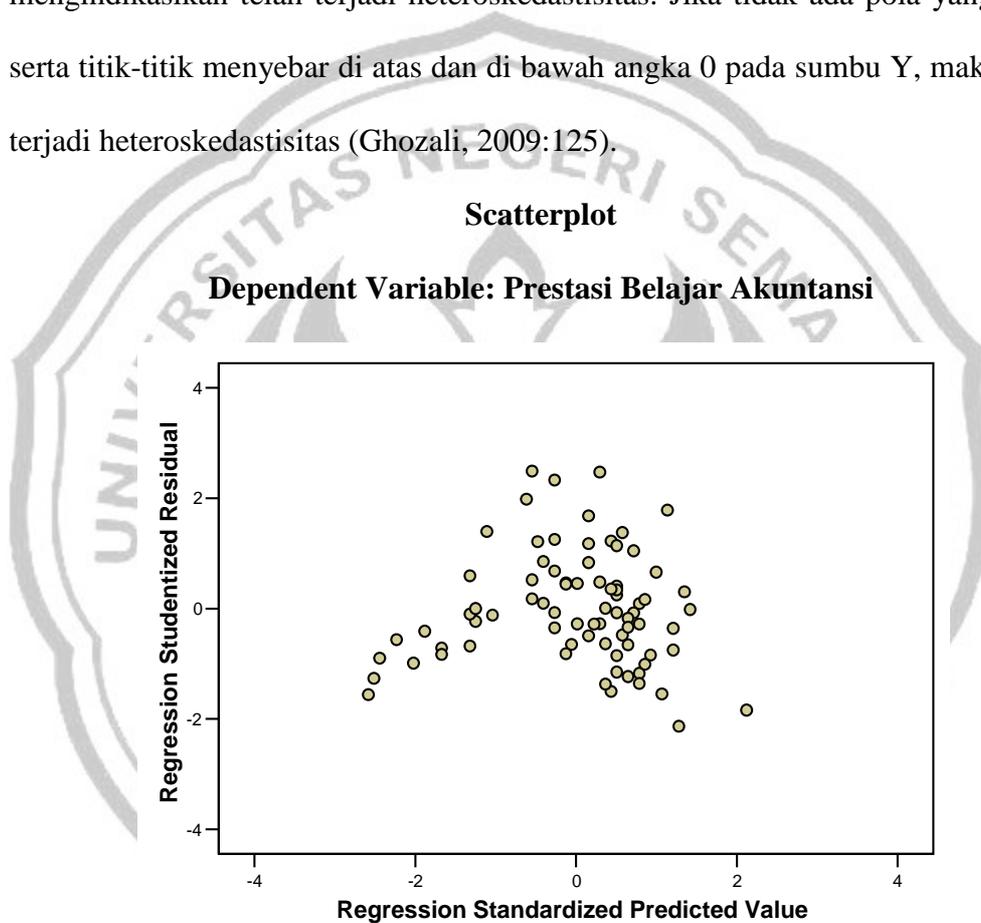
Terlihat dari gambar di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Karena hasil pengolahan data menunjukkan model regresi berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengolahan data uji asumsi klasik.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y).

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Terlihat pada grafik di atas ternyata titik-titik tersebar tidak teratur dan tidak membentuk pola yang teratur, serta berada di atas maupun dibawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari uji statistik SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel

terikat nilai Absolute e yaitu  $|e|$ . Dengan melihat nilai signifikan 0,792 untuk variabel profesionalisme guru berada di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.931	3.030	1.627	.108
	Kompetensi Profesional	.011	.041	.265	.792

a. Dependent Variable:  $|e|$

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

##### 4.4.1 Analisis Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan 1 prediktor yaitu kompetensi profesional guru (X) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan dan parsial. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh tabel analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.327	4.953		7.738	.000
	Kompetensi Profesional	.523	.067	.664	7.801	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Keterkaitan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar akuntansi dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana. Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh konstanta sebesar 38,327, koefisien untuk kompetensi profesional guru (X) sebesar 0,523, sehingga persamaan model regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 38,327 + 0,523X$$

dengan  $\hat{Y}$  adalah nilai prediksi prestasi belajar, sedangkan X adalah kompetensi profesional guru. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa setiap terjadi kenaikan kompetensi profesional guru (X) sebesar 1% maka prestasi belajar siswa diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,523%. Koefisien arah 0,523 bertanda positif, artinya bahwa antara kompetensi profesional guru menurut persepsi siswa berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Semakin tinggi anggapan siswa tentang kompetensi profesional guru semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji t seperti tercantum pada tabel 4.10 digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien regresi dengan kaidah  $H_0$  diterima jika nilai p value  $< 0,05$  (Ghozali, 2009:88). Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (7,801) > t_{tabel} (1,664)$  dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pati “diterima”.

#### 4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji  $R^2$  dengan Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.434	7.32902	60.861	1	77	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Derajat hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi diketahui dari harga koefisien korelasi (R). Hasil analisis data diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,664. Sedangkan besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi diketahui dari harga koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu 0,434. Kesimpulan penjelasan di atas, bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 43,4% dan sisanya 56,6 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memberikan kontribusi yang nyata terhadap prestasi yang dicapai. Prestasi belajar

merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang biasanya diukur dari nilai baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Prestasi belajar di bidang akuntansi dalam penelitian ini diukur dari nilai ulangan harian yang merupakan aspek kognitif sebagai tolok ukur kemampuan siswa di bidang akuntansi. Nilai tersebut sebagai tolok ukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Pati.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, bahkan guru merupakan ujung tombak pembelajaran, sehingga kompetensi profesional guru memiliki peran yang strategis terhadap keberhasilan pembelajaran.

Kompetensi profesional guru-guru akuntansi di SMK Negeri 1 Pati menurut persepsi para siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi bervariasi, artinya ada sebagian siswa yang memandang sangat tinggi, tinggi dan cukup tinggi. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru akuntansi dipandang oleh para siswa memiliki profesionalisme yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru akuntansi tersebut menguasai substansi bidang studi dan menguasai metodologi pembelajaran akuntansi, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi akuntansi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran akuntansi, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi akuntansi dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Tingginya kompetensi tersebut tidak lepas dari latar belakang pendidikan guru yaitu S1 di bidang akuntansi. Tuntutan program keahlian Akuntansi mensyaratkan bahwa guru yang mengajar akuntansi adalah

guru lulusan S1 yang berkompeten di bidang akuntansi. Syarat ini diberlakukan di SMK Negeri 1 Pati karena dalam praktiknya selalu melakukan sinkronisasi kurikulum dengan perusahaan-perusahaan mitra sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin). Ketika kompetensi guru di bidang akuntansi diragukan, maka akan mendapat keluhan dari pihak industri.

Terkait dengan penguasaan substansi bidang studi dan metodologi pembelajaran akuntansi, banyak siswa yang memandang bahwa tingkat penguasaan guru tergolong sangat tinggi. Secara riil ditunjukkan dari pendapat siswa yang menyatakan bahwa materi mudah dipahami oleh siswa karena penyampaiannya yang jelas, dengan contoh-contoh yang nyata serta menerapkan konsep-konsep materi akuntansi di kehidupan sehari-hari. Kejelasan guru dalam menjawab pertanyaan, memberikan pemahaman konsep sebagai indikator bahwa guru menguasai materi akuntansi yang diimbangi dengan kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa. Menurut pendapat Trianto (2007: 79-80), guru yang profesional adalah guru yang mampu mengkaji substansi atau teori dan mengkaji metodologi keilmuan bidang studi yang diampunya. Dengan demikian, guru yang profesional tidak hanya mampu menguasai materi namun lebih dari itu mampu memberikan ilmu tersebut kepada peserta didik dengan cara yang mudah dipahami. Tentu saja diperlukan kemampuan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun penguasaan substansi bidang studi akuntansi dipandang oleh siswa tergolong tinggi, namun sebagian besar siswa menyatakan bahwa penguasaan struktur kurikulum akuntansi masih tergolong cukup. Hal ini

disebabkan karena guru Akuntansi kadang-kadang memberi tahu terlebih dulu mengenai tujuan belajar sebelum menuju ke bagian inti pembelajaran. Tujuan belajar perlu disampaikan agar siswa memiliki arah yang jelas atau gambaran tentang materi yang perlu dikuasai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru cenderung memberikan penjelasan secara langsung tentang konsep akuntansi ataupun contoh-contoh aplikatif akuntansi namun lupa memberikan informasi tentang tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Meskipun rencana pembelajaran sudah dibuatnya, terkadang para guru lupa membawa atau bahkan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang tertulis di RPP. Menurut Triyanto (2007: 79-80) guru yang professional dituntut untuk mampu mengkaji struktur kurikulum bidang studi yang diampunya, mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum dan mengkaji bahan ajar bidang studi dan diharapkan berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai bidang studi yang diampu. Realisasi pendapat tersebut adalah guru perlu mengkaji Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk silabus yang berisi indikator dan bentuk penilaian dan diturunkan dalam bentuk rencana pembelajaran yang berisi skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut sebagai acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran agar arah dan tujuannya dapat tercapai.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, menuntut dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangan tersebut untuk peningkatan kualitasnya. Sebagai konsekuensinya, guru akuntansi pun hendaknya mampu memanfaatkan teknologi informatika sebagai sumber maupun media yang efektif dalam pembelajaran akuntansi. Bahkan software-software tentang akuntansi

yang berkembang hendaknya diikuti oleh para guru akuntansi agar kualitas pembelajaran akuntansi tidak ketinggalan dengan pesatnya kemajuan akuntansi di perusahaan. Terkait dengan hal ini ternyata menurut persepsi para siswa, kemampuan penguasaan guru dalam memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran akuntansi masih diragukan. Secara riil, hanya guru tertentu yang menggunakan alat bantu berbasis IT untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru akuntansi masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informatika sebagai sarana, media dan sumber pembelajaran akuntansi. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak SMK Negeri 1 Pati untuk memberikan pelatihan bagi guru agar lebih menguasai teknologi informatika yang terkait dengan pembelajaran akuntansi atau minimal memberikan kesempatan guru untuk magang di perusahaan dalam mengoperasikan software akuntansi yang terkini.

Kemampuan guru akuntansi dalam melaksanakan pembelajaran menurut persepsi para siswa sudah tergolong tinggi, artinya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi pelajaran dan alokasi waktu yang direncanakan. Dalam kenyataannya, guru akuntansi dipandang oleh para siswa mampu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya. Apersepsi, merupakan hal penting dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengingat kembali informasi dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Ketika pembelajaran berlangsung, guru mempermudah

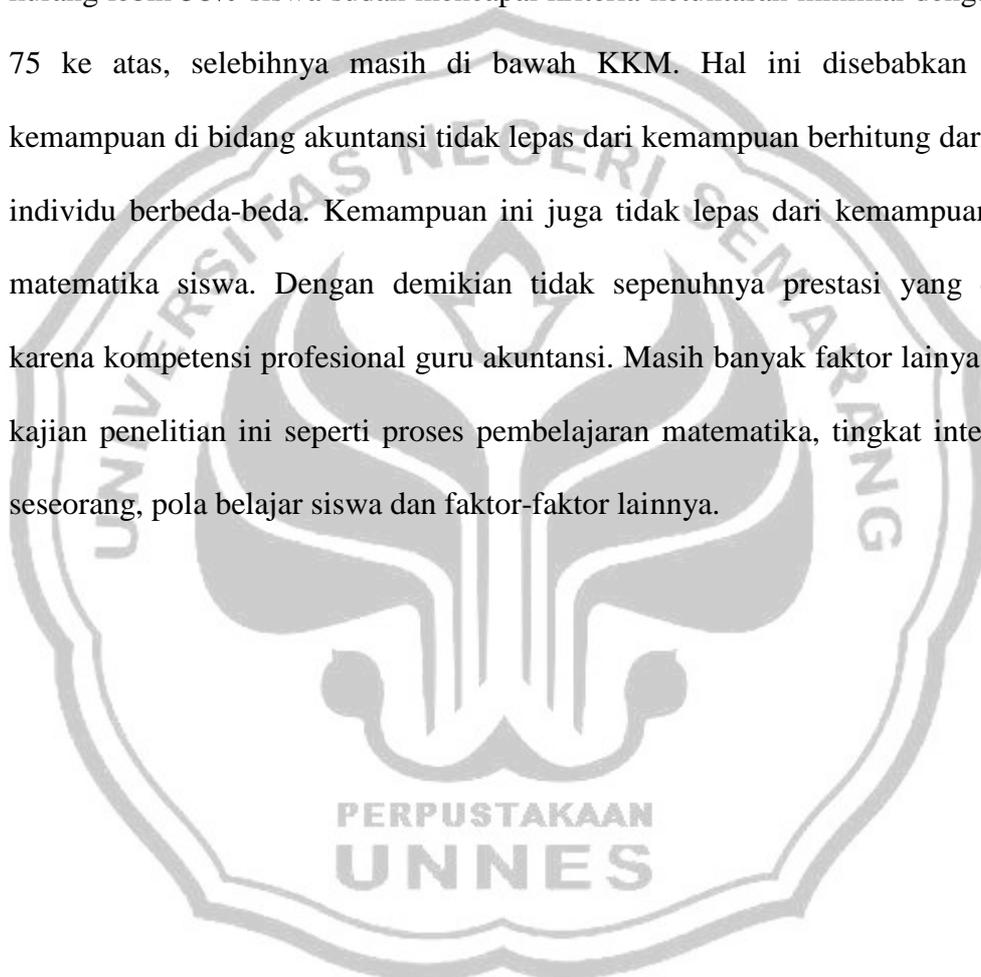
proses pembelajaran dengan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari supaya siswa mendapat gambaran tentang apa yang akan dipelajari.

Penggunaan metode pembelajaran menjadi bagian yang penting, sebab melalui metode yang tepat akan memudahkan penerimaan siswa terhadap materi. Kenyataan menunjukkan bahwa guru akuntansi dipandang mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan contoh kongkrit dalam penyampaian materi. Kondisi ini disebabkan karena latar belakang pendidikan guru akuntansi lebih didominasi dari lulusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi yang dibekali dengan prinsip-prinsip pedagogik. Dengan pengalaman mengajar paling rendah lima tahun, para guru akuntansi di SMK N 1 Pati mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif.

Prinsip pembelajaran pada dasarnya bukan lagi *transfer knowledge* namun merupakan suatu usaha aktif dari guru agar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran. Prinsip ini ternyata sudah dilaksanakan oleh para guru akuntansi di SMK Negeri 1 Pati, terbukti dari persepsi sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas tergolong tinggi. Hal ini dirasakan oleh siswa karena adanya variasi pembelajaran melalui PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa ikut serta aktif dalam pembelajaran, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan dalam proses pembelajaran melalui diskusi interaktif. Pembelajaran yang dirasakan siswa bukan lagi guru menyampaikan materi dan siswa

mendengarkan, namun lebih guru melakukan stimulus agar siswa mencari informasi dan berlatih memecahkan masalah dalam bidang akuntansi.

Kompetensi profesional guru akuntansi di SMK N 1 Pati yang tergolong tinggi membawa kontribusi pada prestasi belajar siswa yang sudah tergolong baik, kurang lebih 58% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 ke atas, selebihnya masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena kemampuan di bidang akuntansi tidak lepas dari kemampuan berhitung dari setiap individu berbeda-beda. Kemampuan ini juga tidak lepas dari kemampuan dasar matematika siswa. Dengan demikian tidak sepenuhnya prestasi yang dicapai karena kompetensi profesional guru akuntansi. Masih banyak faktor lainnya di luar kajian penelitian ini seperti proses pembelajaran matematika, tingkat intelegensi seseorang, pola belajar siswa dan faktor-faktor lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pati ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig.  $0,000 < 0,05$  serta mempunyai kontribusi sebesar 43,4% dan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila kompetensi profesional guru terealisasi dengan baik maka prestasi belajar akuntansi akan mengalami kenaikan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang tertuang sebagai berikut:

1. Dari deskriptif persentase per indikator, diketahui indikator menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi dan indikator menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika pada kategori cukup tinggi atau sedang. Untuk itu guru perlu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk silabus yang berisi indikator, dan bentuk penilaian dan diturunkan dalam bentuk rencana pembelajaran yang berisi skenario pembelajaran, dan sebagai acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran agar arah dan tujuannya dapat tercapai.

2. Guru diharapkan meningkatkan penguasaan teknologi informatika sebagai sumber maupun media yang efektif dalam pembelajaran akuntansi, melalui pelatihan dan training yang diadakan oleh Depdiknas, dan juga mengikuti magang di perusahaan untuk meng-*update* perkembangan akuntansi di perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2003. *Pengkajian Proses Belajar Mengajar pada Berbagai Jenjang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gautama, Giri Sena. (2006). *Korelasi Antara Prestasi Belajar Teori dengan Praktek pada Program Diklat Perbaikan Motor Otomotif di SMK Negeri 8 (Studi Deskriptif Analitis Terhadap Siswa Kelas B Program Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2004/2005. Online.] Available at <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0210106-132315/>. html [accessed 01/19/09]*
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntoro, Dodi. 2008. *'Pengaruh Kompetensi Profesional dan Status Guru terhadap Prestasi Belajar di SMK Program Keahlian Akuntansi Kabupaten Tegal'*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Munib, Achmad, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mulyasa, E. 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1996. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. 2004. *Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Uapaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Dalam Prilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo PT Gramedia.

*Undang-Undang Guru dan Dosen ( Undang-Undang No. 14 Tahun 2005)*. 2006. Semarang: CV. Duta Nusindo.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

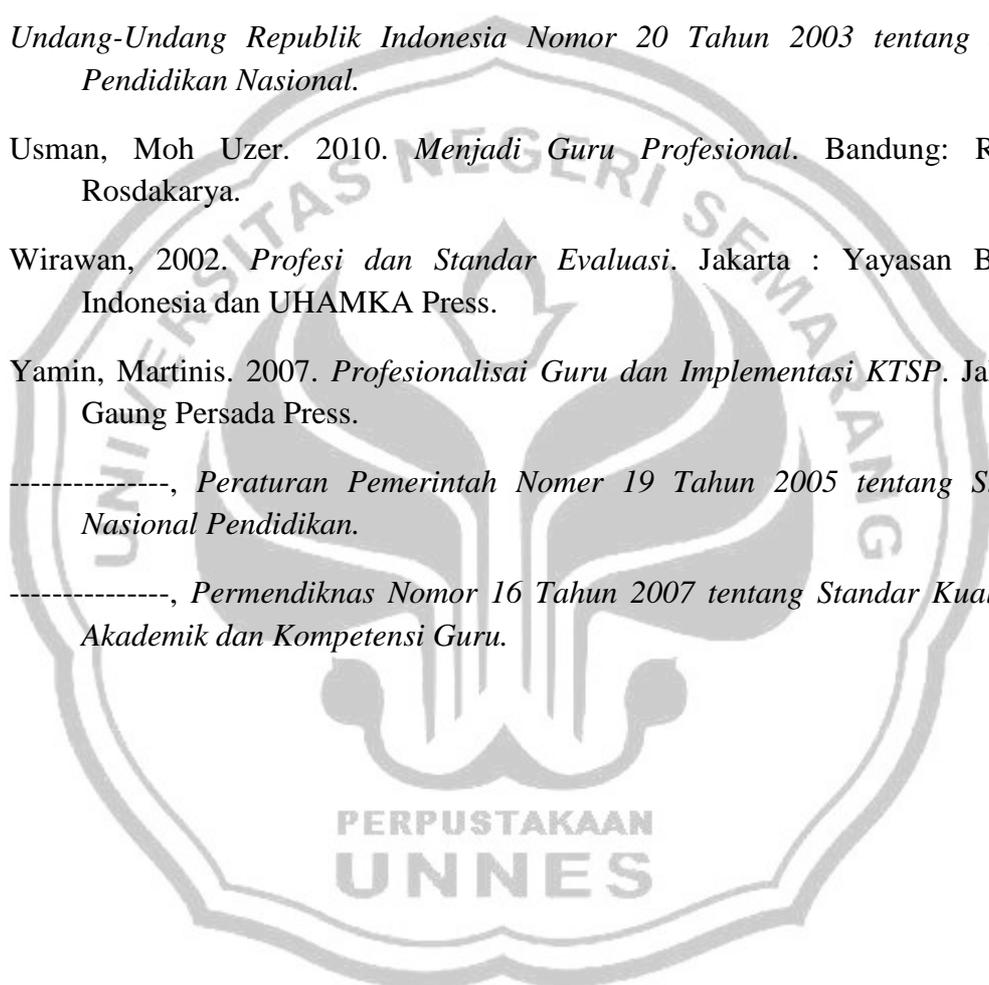
Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wirawan, 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisai Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press.

-----, *Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

-----, *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.





# LAMPIRAN

**DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN  
SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	R-1	Anika Wijaya	X AK
2	R-2	Arip Pujiyanto	X AK
3	R-3	Bagus Muktiono	X AK
4	R-4	Belinda Indriyani	X AK
5	R-5	Dewi Sulistya Ningrum	X AK
6	R-6	Endang Srimulyani	X AK
7	R-7	Eko Rianto	X AK
8	R-8	Eva Mulyasari	X AK
9	R-9	Fitriyani	X AK
10	R-10	Hani Wulan dari	X AK
11	R-11	Heru Prasetyo	X AK
12	R-12	Maria Triana D.	X AK
13	R-13	Maya Ratnasari	X AK
14	R-14	Novia Mustika Sari	X AK
15	R-15	Nunik Suptiana	X AK
16	R-16	Ria Arista	X AK
17	R-17	Sri Sulistiowati	X AK
18	R-18	Widia Astuti	X AK
19	R-19	Wiwin Ardiyanti	X AK
20	R-20	Yumiati	X AK

## INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

Kepada

Siswa-siswi SMK Negeri 1 pati

Di Pati

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010”. Maka dalam kerendaha hati mohon bantuan dan partisipasi Anda untuk mengisi angket ini.

Pendapat dan sikap jujur dalam pengisian angket ini sangat Peneliti harapkan dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi prestasi akademik Anda dan Peneliti menjamin kerahasiannya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

2010

Peneliti

Dwi Febrio Admaja

### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI TAHUN 2009/2010”

#### Kompetensi Profesional Guru (X)

Kompetensi	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kompetensi Profesional	1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi	1,2,3,4,5	5
	2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi	6,7,8	3
	3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika	9,10,11,12	4
	4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi	13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22	10
	5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas	23,24,25	3

#### Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar siswa	Hasil dari dokumentasi berupa nilai ulangan harian semester 1(satu), kelas XI program keahlian akuntansi.
------------------------	---

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

### “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI TAHUN 2009/2010”

#### Identitas Responden

Nama : ..... No. Absen : .....  
Kelas : ..... Jenis Kelamin : (P/L)

Petunjuk Pengisian :

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan pilih salah satu jawaban secara benar sesuai keadaan anda dengan berikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia dari pertanyaan yang ada. Tandailah :

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda, jadi Kejujuran Anda Sangat Kami Hargai.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
I	<b>Menguasai substansi bidang studi dan metodologi</b>					
1	Apakah guru Akuntansi mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami siswa?					
2	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, apakah guru Akuntansi memberikan contoh sehingga apa yang di sampaikan mudah dimengerti?					

3	Apakah guru menerapkan konsep-konsep materi Akuntansi dalam kehidupan sehari-hari?					
4	Apakah guru Akuntansi dalam menjelaskan materi pembelajaran melihat isi buku yang berkaitan dengan materi?					
5	Apakah guru Akuntansi mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar?					
II	<b>Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi</b>					
6	Apakah bapak/ibu guru Akuntansi menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)					
7	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru Akuntansi memberi tahu terlebih dulu mengenai tujuan belajar?					
8	Apakah guru Akuntansi menjelaskan susunan materi pembelajaran yang akan diajarkan?					
III	<b>Menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika</b>					
9	Selain buku, papan tulis, apakah guru Akuntansi menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, OHP, LCD Proyektor dan sarana prasarana lainnya?					
10	Apakah guru Akuntansi dalam mengajar merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana?					
11	Dengan alat peraga yang digunakan oleh guru Akuntansi, apakah kamu lebih mengerti materi yang diajarkan?					
12	Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru Akuntansi menggunakan					

	laboratorium(Lap. Akuntansi) dan alat peraga?					
IV	<b>Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi</b>					
13	Apakah guru Akuntansi menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya?					
14	Apakah guru Akuntansi memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran?					
15	Apakah guru Akuntansi dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok)?					
16	Apakah guru Akuntansi menggunakan contoh kongkrit (menunjukkan nota, faktur, cek, dan bukti transaksi yang lain) dalam menyampaikan materi?					
17	Apakah guru Akuntansi menyampaikan materi dengan baik dan sistematis?					
18	Dalam menyajikan materi pelajaran, apakah guru Akuntansi menciptakan kegiatan atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi?					
19	Apakah guru Akuntansi memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari?					
20	Apakah guru Akuntansi memberikan evaluasi pada akhir proses mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan?					
21	Apakah guru Akuntansi memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan					

	waktu yang ditentukan?					
22	Apakah guru Akuntansi menyampaikan semua materi sampai tuntas/selesai?					
V	<b>Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas</b>					
23	Apakah guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar?					
24	Apakah guru mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan dalam pembelajaran yang menyangkut materi Akuntansi?					
25	Apakah guru Akuntansi membantu dalam memecahkan masalah dalam proses belajar?					



## Analisis Validitas dan Reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

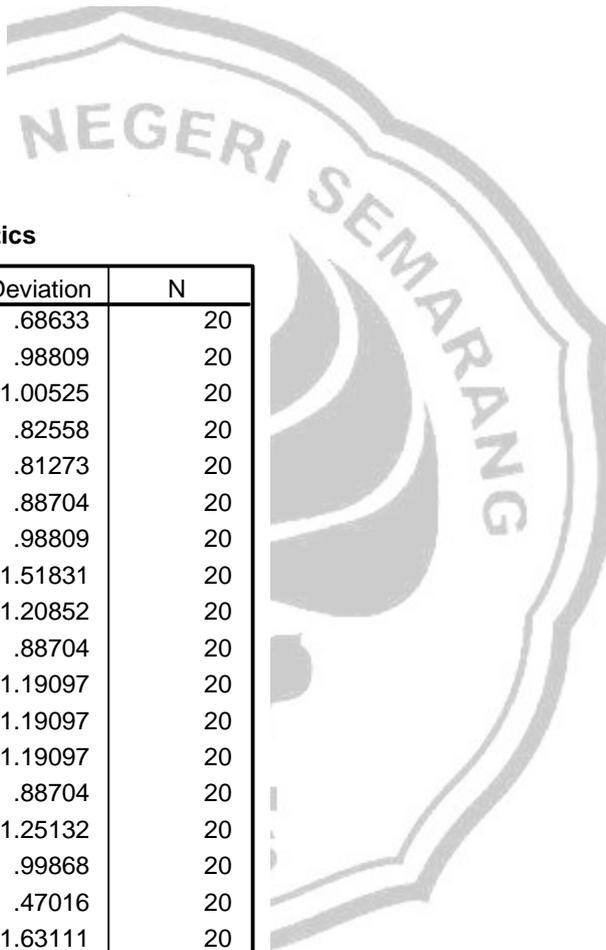
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	25

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_01	4.4500	.68633	20
Item_02	4.1500	.98809	20
Item_03	2.8000	1.00525	20
Item_04	4.0500	.82558	20
Item_05	4.1500	.81273	20
Item_06	4.5500	.88704	20
Item_07	2.6500	.98809	20
Item_08	3.1000	1.51831	20
Item_09	2.2500	1.20852	20
Item_10	2.5500	.88704	20
Item_11	3.5500	1.19097	20
Item_12	2.9500	1.19097	20
Item_13	4.0500	1.19097	20
Item_14	3.4500	.88704	20
Item_15	3.7500	1.25132	20
Item_16	3.0500	.99868	20
Item_17	4.7000	.47016	20
Item_18	2.6500	1.63111	20
Item_19	4.3000	1.08094	20
Item_20	4.1000	1.41049	20
Item_21	4.3500	.87509	20
Item_22	4.3500	.67082	20
Item_23	3.5000	1.14708	20
Item_24	3.5000	1.05131	20
Item_25	4.1000	.85224	20



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_01	86.6000	256.358	.774	.931
Item_02	86.9000	249.147	.760	.930
Item_03	88.2500	251.776	.660	.931
Item_04	87.0000	275.684	-.092	.940
Item_05	86.9000	254.832	.707	.931
Item_06	86.5000	254.579	.653	.931
Item_07	88.4000	255.937	.535	.933
Item_08	87.9500	245.313	.551	.934
Item_09	88.8000	252.695	.512	.933
Item_10	88.5000	259.105	.488	.933
Item_11	87.5000	247.211	.673	.931
Item_12	88.1000	251.147	.564	.933
Item_13	87.0000	242.105	.818	.928
Item_14	87.6000	256.147	.595	.932
Item_15	87.3000	243.589	.734	.930
Item_16	88.0000	254.947	.561	.932
Item_17	86.3500	262.239	.747	.932
Item_18	88.4000	246.042	.491	.935
Item_19	86.7500	247.776	.732	.930
Item_20	86.9500	234.787	.857	.927
Item_21	86.7000	260.221	.455	.934
Item_22	86.7000	262.116	.519	.933
Item_23	87.5500	246.576	.720	.930
Item_24	87.5500	252.997	.590	.932
Item_25	86.9500	263.103	.362	.935

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.0500	273.839	16.54810	25

### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI TAHUN 2009/2010”

#### Kompetensi Profesional Guru (X)

Kompetensi	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kompetensi Profesional	1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi	1,2,3,4	4
	2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi	5,6,7	3
	3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika	8,9,10,11	4
	4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	10
	5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas	22,23	2

#### Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar siswa	Hasil dari dokumentasi berupa nilai ulangan harian semester 1(satu), kelas XI program keahlian akuntansi.
------------------------	---

## INSTRUMEN PENELITIAN

### “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI TAHUN 2009/2010”

#### Identitas Responden

Nama : ..... No. Absen : .....  
Kelas : ..... Jenis Kelamin : (P/L)

Petunjuk Pengisian :

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan pilih salah satu jawaban secara benar sesuai keadaan anda dengan berikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia dari pertanyaan yang ada. Tandailah :

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda, jadi Kejujuran Anda Sangat Kami Hargai.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
I	<b>Menguasai substansi bidang studi dan metodologi</b>					
1	Apakah guru Akuntansi mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami siswa?					
2	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, apakah guru Akuntansi memberikan contoh sehingga apa yang di sampaikan mudah dimengerti?					

3	Apakah guru menerapkan konsep-konsep materi Akuntansi dalam kehidupan sehari-hari?					
4	Apakah guru Akuntansi mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar?					
II	<b>Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi</b>					
5	Apakah bapak/ibu guru Akuntansi menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)					
6	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru Akuntansi memberi tahu terlebih dulu mengenai tujuan belajar?					
7	Apakah guru Akuntansi menjelaskan susunan materi pembelajaran yang akan diajarkan?					
III	<b>Menguasai dan memanfaatkan teknologi informatika</b>					
8	Selain buku, papan tulis, apakah guru Akuntansi menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, OHP, LCD Proyektor dan sarana prasarana lainnya?					
9	Apakah guru Akuntansi dalam mengajar merancang dan membuat alat bantu (alat peraga) belajar yang sederhana?					
10	Dengan alat peraga yang digunakan oleh guru Akuntansi, apakah kamu lebih mengerti materi yang diajarkan?					
11	Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru Akuntansi menggunakan laboratorium(Lap. Akuntansi) dan alat peraga?					
IV	<b>Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi</b>					
12	Apakah guru Akuntansi menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi					

	yang sebelumnya?					
13	Apakah guru Akuntansi memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran?					
14	Apakah guru Akuntansi dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok)?					
15	Apakah guru Akuntansi menggunakan contoh kongkrit (menunjukkan nota, faktur, cek, dan bukti transaksi yang lain) dalam menyampaikan materi?					
16	Apakah guru Akuntansi menyampaikan materi dengan baik dan sistematis?					
17	Dalam menyajikan materi pelajaran, apakah guru Akuntansi menciptakan kegiatan atau perlakuan yang berbeda antara karakteristik siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi?					
18	Apakah guru Akuntansi memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari?					
19	Apakah guru Akuntansi memberikan evaluasi pada akhir proses mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan?					
20	Apakah guru Akuntansi memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan?					
21	Apakah guru Akuntansi menyampaikan semua materi sampai tuntas/selesai?					
V	<b>Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas</b>					
22	Apakah guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber					

	belajar?					
23	Apakah guru mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan dalam pembelajaran yang menyangkut materi Akuntansi?					



**DAFTAR NAMA RESPONDEN**  
**SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PATI**  
**TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SEMESTER 1</b>	<b>KELAS</b>
1	R-1	Agus Supriyanto	58	XI AK-A1
2	R-2	Ambarwati	82	XI AK-A1
3	R-3	Anik Indrawati	73	XI AK-A1
4	R-4	Anik Marlina	79	XI AK-A1
5	R-5	Anis Lutfiani	92	XI AK-A1
6	R-6	Asriyatun	74	XI AK-A1
7	R-7	Citra Meilia Ningrum	51	XI AK-A1
8	R-8	Deni Inayatsani	91	XI AK-A1
9	R-9	Diyana Yunita	76	XI AK-A1
10	R-10	Iin Pujiananti	82	XI AK-A1
11	R-11	Indah Setyo Rini	83	XI AK-A1
12	R-12	Indriani	76	XI AK-A1
13	R-13	Jahrotun Insiyah	67	XI AK-A1
14	R-14	Lastri	89	XI AK-A1
15	R-15	Lina Kurniawati	74	XI AK-A1
16	R-16	Linda Sulistiyani	80	XI AK-A1
17	R-17	Maresa Fitriani	80	XI AK-A1
18	R-18	Marlina	67	XI AK-A1
19	R-19	Mega Angelina	74	XI AK-A1
20	R-20	Muqtasidatun Nisa	61	XI AK-A1
21	R-21	Nindita Trisi Susanti	49	XI AK-A1
22	R-22	Novieta Wahyu widhi A.	80	XI AK-A1
23	R-23	Nur Asrihah	82	XI AK-A1
24	R-24	Nurul Melisa	69	XI AK-A1
25	R-25	Pamuji Wicaksono	96	XI AK-A1
26	R-26	Rachel Yosi Dwi Pertiwi	72	XI AK-A1
27	R-27	Rani Dwi Larasati	76	XI AK-A1
28	R-28	Ratih Khoirunnisa	82	XI AK-A1
29	R-29	Reni Sartika	79	XI AK-A1
30	R-30	Rina Septiani	97	XI AK-A1
31	R-31	Siti Mahmudah	79	XI AK-A1
32	R-32	Sri Kartini	68	XI AK-A1
33	R-33	Sri Yuniarti	84	XI AK-A1

34	R-34	Sulistiowati	68	XI AK-A1
35	R-35	Susi Handayani	69	XI AK-A1
36	R-36	Sutriani	88	XI AK-A1
37	R-37	Tri Puji Rahayu	81	XI AK-A1
38	R-38	Tuti Dwi Yuliaty	71	XI AK-A1
39	R-39	Yurita Widia Rizky	79	XI AK-A1
40	R-40	Yutika Alimah	88	XI AK-A1
41	R-41	Ahmad Ridlwan	56	XI AK-A2
42	R-42	Ani Faristiani	72	XI AK-A2
43	R-43	Ani Fitriana Sari	77	XI AK-A2
44	R-44	Anik Nuryanti	71	XI AK-A2
45	R-45	Anik Yuni Artikasari	82	XI AK-A2
46	R-46	Arga Mustika Winarsih	70	XI AK-A2
47	R-47	Ari Fitri Rahmawati	61	XI AK-A2
48	R-48	Bintan Pratiwi	90	XI AK-A2
49	R-49	dewi Wijayanti	88	XI AK-A2
50	R-50	Diah Wahyu Muryastuti	90	XI AK-A2
51	R-51	Dwi Mayasari	74	XI AK-A2
52	R-52	Dyah Tri Susanti	75	XI AK-A2
53	R-53	Eka Retno Sari	76	XI AK-A2
54	R-54	Eni Mariyani	72	XI AK-A2
55	R-55	Eri Purnawati	86	XI AK-A2
56	R-56	Fatimatul Hasanah	72	XI AK-A2
57	R-57	Hartatik	86	XI AK-A2
58	R-58	Ida Mulansari	82	XI AK-A2
59	R-59	Jati Mulyani	74	XI AK-A2
60	R-60	Muhammad Andi Purwanto	60	XI AK-A2
61	R-61	Muhammad Qoyum	54	XI AK-A2
62	R-62	Nailis Shofa	79	XI AK-A2
63	R-63	Najibul Ahyar	63	XI AK-A2
64	R-64	Nur Wasiyati	87	XI AK-A2
65	R-65	Reni Yuli Indriyati	79	XI AK-A2
66	R-66	Resa Yuly Ervani	83	XI AK-A2
67	R-67	Sekar Wulan	80	XI AK-A2
68	R-68	Shofiyatun	77	XI AK-A2
69	R-69	Siti Aisyah	82	XI AK-A2
70	R-70	Siti Nur Aisah	75	XI AK-A2
71	R-71	Siti Nurafifah	69	XI AK-A2
72	R-72	Siti Supami	79	XI AK-A2

73	R-73	Suharti	77	XI AK-A2
74	R-74	Tri Putri Susi Octaviana	72	XI AK-A2
75	R-75	Tulus Nia Yuniar	75	XI AK-A2
76	R-76	Uswatun Hasanah	87	XI AK-A2
77	R-77	Wahyu Ita Yunita Sari	78	XI AK-A2
78	R-78	Yuliati	84	XI AK-A2
79	R-79	Zun Wahab Fitriani	82	XI AK-A2



**TABEL PERSIAPAN ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA**

No	Kode	Profesionalisme Guru (X)	Prestasi Belajar (Y)
1	R-01	45	58
2	R-02	83	82
3	R-03	83	73
4	R-04	88	79
5	R-05	70	92
6	R-06	66	74
7	R-07	42	51
8	R-08	66	91
9	R-09	84	76
10	R-10	79	82
11	R-11	79	83
12	R-12	77	76
13	R-13	57	67
14	R-14	82	89
15	R-15	75	74
16	R-16	73	80
17	R-17	83	80
18	R-18	57	67
19	R-19	70	74
20	R-20	50	61
21	R-21	41	49
22	R-22	68	80
23	R-23	88	82
24	R-24	60	69
25	R-25	77	96
26	R-26	57	72
27	R-27	81	76
28	R-28	67	82
29	R-29	79	79
30	R-30	87	97
31	R-31	59	79
32	R-32	78	68
33	R-33	75	84
34	R-34	57	68
35	R-35	77	69
36	R-36	78	88
37	R-37	82	81
38	R-38	79	71

39	R-39	81	79
40	R-40	79	88
41	R-41	48	56
42	R-42	70	72
43	R-43	99	77
44	R-44	72	71
45	R-45	79	82
46	R-46	71	70
47	R-47	52	61
48	R-48	75	90
49	R-49	85	88
50	R-50	80	90
51	R-51	77	74
52	R-52	68	75
53	R-53	76	76
54	R-54	83	72
55	R-55	90	86
56	R-56	86	72
57	R-57	75	86
58	R-58	79	82
59	R-59	79	74
60	R-60	52	60
61	R-61	43	54
62	R-62	77	79
63	R-63	57	63
64	R-64	65	87
65	R-65	71	79
66	R-66	83	83
67	R-67	70	80
68	R-68	66	77
69	R-69	77	82
70	R-70	83	75
71	R-71	89	69
72	R-72	71	79
73	R-73	80	77
74	R-74	81	72
75	R-75	73	75
76	R-76	90	87
77	R-77	81	78
78	R-78	70	84
79	R-79	78	82

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar Akuntansi
N		79	79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.8674	76.4283
	Std. Deviation	12.38108	9.74360
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.085
	Positive	.069	.046
	Negative	-.144	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076	.613

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.931	3.030	1.627	.108
	Kompetensi Profesional	.011	.041	.265	.792

a. Dependent Variable: |e|

## Analisis Regresi Linier Sederhana

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.327	4.953		7.738	.000
	Kompetensi Profesional	.523	.067	.664	7.801	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3269.131	1	3269.131	60.861	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4136.018	77	53.715		
	Total	7405.149	78			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

### KOEFISIEN DETERMINASI R<sup>2</sup>

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.434	7.32902	60.861	1	77	.000

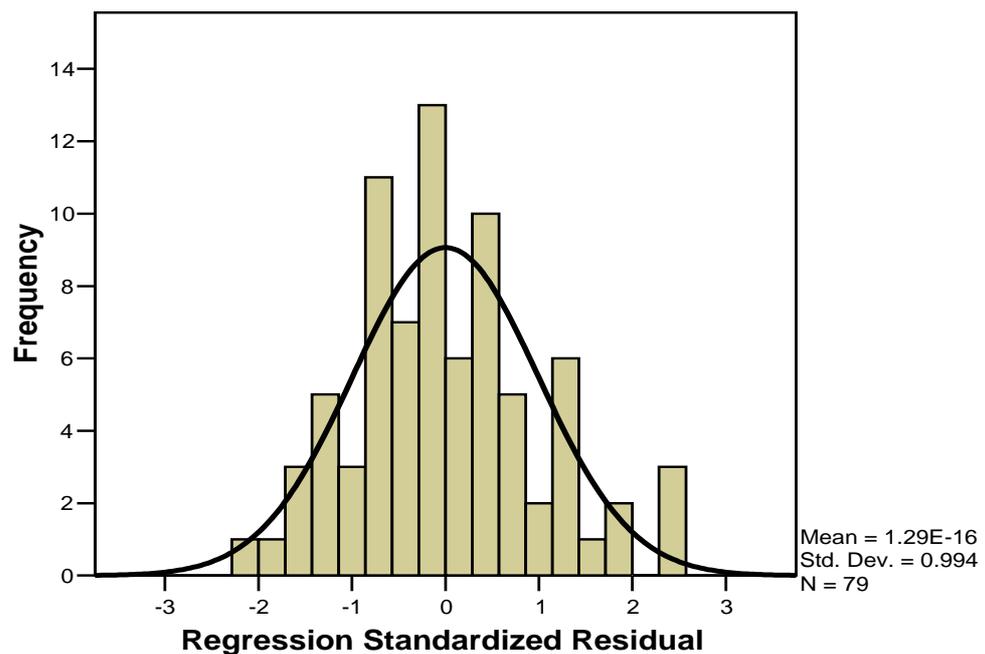
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

### Charts

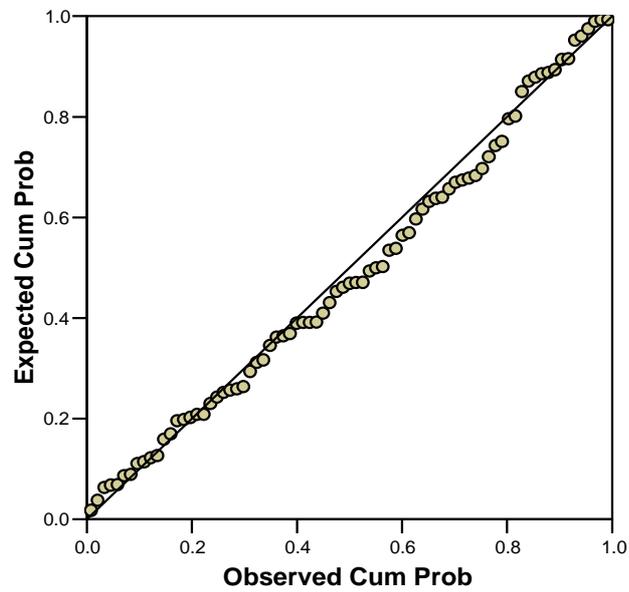
#### Histogram

Dependent Variable : Prestasi Belajar Akuntansi



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi



## Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

